

KEPRIBADIAN TOKOH KARMAN DALAM NOVEL *KUBAH* KARYA AHMAD TOHARI: SEBUAH KAJIAN PSIKOANALISIS CARL GUSTAV JUNG

Imas Juidah¹, Achmad Sultoni², Samsul Bahri³

¹Universitas Wiralodra, imas.juidah@unwir.ac.id

²Institut Teknologi Telkom Purwokerto, sultoni@ittelkom-pwt.ac.id

³Universitas Wiralodra, samsulbahri@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to describe the personality of the main character in the novel *Kubah* by Ahmad Tohari based on Carl Gustav Jung's psychoanalytic study. The data in this study are words, phrases, sentences, and quotes contained in the novel *Kubah* by Ahmad Tohari. Meanwhile, the data source used in this research is the novel *Kubah* by Ahmad Tohari. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The results of this psychoanalytic study using the archetypal theory of Carl Gustav Jung showed that the Mask, Shadow, Anima-animus, and Self in the character of Karman have become the psychological basis for Karman's behavior in facing life's challenges. These subconscious forces make the character of Karman remain steadfast, strong, and think rationally. He can prove that he wants to improve himself again after inappropriate past actions.*

Keywords: *Main Character Personality, Psychoanalysis Carl Gustav Jung, Kubah, Ahmad Tohari*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari berdasarkan kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frasa, kalimat, dan kutipan yang terdapat dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Sedangkan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini pssikoanalisis menggunakan teori arketipe dari Carl Gustav Jung menunjukkan bahwa *Topeng, Shadow, Anima-animus, dan Self* dalam diri tokoh Karman telah menjadi dasar psikologis perilaku Karman dalam menghadapi tantangan hidup. Kekuatan-kekuatan bawah sadar ini membuat tokoh Karman tetap tabah, kokoh, dan berpikir rasional. Ia dapat membuktikan bahwa dirinya ingin memperbaiki diri lagi setelah perbuatan masa lalu yang kurang pantas.

Kata Kunci: *Kepribadian Tokoh Utama, Psikoanalisis Carl Gustav Jung, Novel Kubah, Ahmad Tohari*

How to Cite : Juidah, I., Sultoni, A., & Bahri, S. (2022). KEPRIBADIAN TOKOH KARMAN DALAM NOVEL *KUBAH* KARYA AHMAD TOHARI: SEBUAH KAJIAN

PSIKOANALISIS CARL GUSTAV JUNG. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 7(1), 78-83. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.162>

DOI : <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.162>

PENDAHULUAN

Prosa yaitu salah satu genre karya sastra yang paling banyak dikaji karena prosa menggambarkan suatu kejadian secara runtut, bebas, detail, dan kompleks. Hal tersebut, dapat dilihat pada novel yang termasuk salah satu genre prosa. Novel bercerita dan berkisah tentang kehidupan tokoh secara kompleks dan mempunyai hubungan yang erat antartokoh, latar, alur serta tema yang diungkapkan.

Salah satu novel serius yang mutakhir mampu mendeskripsikan problematika sosial sekaligus menjadi dokumen sosial-budaya dan sejarah tragedi yang terjadi pada tahun 1965 yang difiksionalisasi, yaitu novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Novel *Kubah* yang menjadi objek kajian di dalam penelitian ini, mendeskripsikan kehidupan tokoh yang merupakan mantan tahanan politik yang diasingkan selama dua belas tahun di Pulau Buru akibat terpengaruh rayuan anggota PKI.

Disi lain diceritakan juga bahwa Dalam novel itu pula, terjadi pergolakan kepribadian Karman yang berubah saat merasa sedang kecewa terhadap Pak Haji Bakir lantaran lamarannya untuk anaknya tak diterima. Karman lama-lama sadar bahwa ia tak pantas untuk Rifah. Sejalan dengan

terpengaruh juga untuk meninggalkan prbadahannya dan pasukan margo terus meakukan pengomporan kebencian. Karman mencoba meninggalkan Rifah dan datang seorang gadis yang memikat hatinya.

Ahmad Tohari merefleksikan sejarah tragedi tahun 1965 yang dialami oleh tokoh utama Karman. Dimana terjadinya penangkapan bagi anggota partai komunis. Sejak penangkapan itu karman menyadari kalua perbuatannya salah. Ia kembali lagi ke pegaten setelah 12 tahun di pulau buru. Karman berniat memperbaiki perbuatan yang salah itu terhadap masyarakat pegaten.

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala jiwa dan tingkah laku manusia (Dirgagunarsa, 1985 : 9). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan psikologi sebagai pendekatan sastra. Pendekatan sastra dari sudut psikologi diarahkan kepada karya sastra atau teks itu sendiri. Dalam aliran psikologis seseorang akan mengungkapkan suatu kisah berdasarkan gerak-gerik jiwa para tokohnya (Tjahyono, 1988 : 230). Faktor-faktor kejiwaan tokoh-tokohnya dapat ditelaah dengan memanfaatkan ilmu psikologi. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa dalam aliran psikologi sastra

akan dipaparkan bagaimana psikologi tokoh utama.

Psikoanalisis dari Carl Gustav Jung, memperluas alam *tak sadar* yang semula dikemukakan Freud dengan menambahkan alam *tak sadar kolektif* antara lain dalam alam sadar terletak *ego* dengan fungsi utama menjadi penyaring berbagai pengalaman hidup dan dengan demikian juga menjadi pengatur dan penjaga keutuhan kepribadian. Berkat *ego* kita masing-masing walaupun mengalami berbagai perubahan juga sekaligus memiliki kesinambungan diri dan identitas diri. Sedangkan Isi dari *taraf tak sadar* adalah arketipe. Arketipe dianggap sebagai tema universal yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Jung meninjau konsep arketipe dari Corpus Hermeticum Neoplaton, yang sudah ada 3 abad sebelum Masehi. Bedanya, Jung menggunakan istilah itu dengan mengabaikan sifatnya yang metafisis. Arketipe yaitu bentuk pemikiran ataupun ide yang menjadi landasan pandangan seseorang, yang direpresentasikan pada pengalaman yang seseorang alami. Tetapi semua pengaruh itu berlangsung pada *taraf tak sadar* (Jung via Sebati Alfons, 1994 : 6).

Penelitian dengan kajian kepribadian tokoh utama pernah dilakukan oleh beberapa peneliti salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Imas Juidah dengan judul *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel*

Rindu Karya Tere Liye: Sebuah Kajian Psikologi Sastra. Penelitian yang dimuat dalam jurnal BAHTERA INDONESIA Volume 4 Nomor 1, Maret 2019 ini mengkaji tentang kepribadian tokoh utama dengan menggunakan teori kepribadian Alfred Adler.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari berdasarkan kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frasa, kalimat, dan kutipan yang terdapat dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu novel *Kubah karya Ahmad Tohari* yang diterbitkan oleh Gramedia, Jakarta, 2015 Cetakan kelima sebanyak 2016 lembar. Sedangkan, sumber data sekunder penelitian ini yaitu artikel, jurnal, dan buku-buku lain yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL PEMBAHASAN

Sesuai dengan teori arketipe Carl Gustav Jung, berikut ini akan dikaji strategi yang digunakan tokoh Karman dalam menghadapi

persoalan-persoalan hidup. Analisis Psikologis model Carl Gustav Jung disini akan mencakup : *Topeng, Shadow, Anima* dan *Animus* serta *Self*.

A. Topeng dalam diri Karman

Menurut Jung, Topeng, dapat dikatakan sebagai bentuk kompromi antara tuntutan lingkungan dan kepentingan norma-norma batiniah seseorang. Topeng sangat melekat pada kodrat manusia. Topeng diperlukan dalam pergolakan hidup manusia dalam pergaulan, terutama dalam menyesuaikan diri dengan orang lain, walaupun orang-orang itu tidak disenangi. Secara keseluruhan topeng membantu manusia untuk menyesuaikan diri dalam situasi yang berbeda-beda. Topeng adalah arketipe yang dibawa sejak lahir. Semua manusia memilikinya.

"Betapa pun terasa pahit, marni sepantasnya kulepaskan. Keadaan dirikulah yang memastikannya. Kapan dan bagaimana akhir pengasingan ini tidak dapat diramalkan. " (hlm.22).

Dari penggalan kalimat tersebut Karman mencoba berpura-pura mengikhhlaskan Marni meski-pun di hatinya sebenarnya masih tetap belum bisa melepaskan.

B. *Shadow* Karman yang berhubungan dengan Taraf tak Sadar Personal

Menurut Jung, *shadow* memperlihatkan sisi gelap atau sisi yang jahat dalam diri kita. *Shadow* berbeda dengan persona yang sangat berkaitan dengan *ego* yang berada dalam wilayah sadar. *Shadow* berhubungan dengan taraf *tak sadar personal*. *Shadow* merupakan personifikasi yang universal dari bentuk kejahatan psikis.

Shadow: Karman merasakan kekecewaan yang amat dalam sebab sejak kecil ia telah ngemong Rifah. Namun lamarannya untuk Rifah tak diterima. Keluh Karman "Seandainya aku dulu tidak berkelahi melawan kambing gila itu, mungkin Rifah telah mati. Setidaknya ia pasti cidera. Haji Bakir sungguh tidak tahu diri dan tidak adil (hlm 100).

Karman tanpa sadar mengungkapkan kekecewaannya kepada pak Haji Bakir dengan mengungkit-ngungkit perbuatan kebaikan yang telah diberikan. Dengan begitu terus terang Karman berarti tak ikhlas melakukan perbuatan kebaikan yang lama itu kepada Pak Haji Bakir.

Ego: Rasa kecewa, marah dan malu berbaur di hati Karman. Akibatnya ia mendendam dan membenci haji Bakir. Karman memulai dengan enggan bertemu bahkan menginjakankaki dirumah orang tua Rifah dan bahkan secara terang-

terangan mulai meninggalkan peribadahan (hlm. 101).

Karman begitu kecewanya sampai ia berego untuk mulai menjauhi pak Haji Bakir.

C. Anima (wanita dalam diri pria), dan **Animus** (pria dalam diri wanita)

Jung berkeyakinan bahwa pria dan wanita mempunyai unsur dan jenis seks yang lain dari dalam dirinya sendiri. Pria mempunyai aspek feminisme dalam dirinya, sedangkan wanita mempunyai aspek maskulin.

Anima dan Animus dalam diri Karman

Animus diri Karman

Animus dalam diri karman terlihat ketika dia tidak mampu melarang istrinya untuk meninggalkan peribadahan. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

Karman tidak pernah melarang istrinya beribadah, meskipun hal yang demikian bertentangan dengan ajaran partainya. Bukan Karman juga tidak ingin mengajak istrinya ingkar, Bukan! Karman tidak berani melakukannya! Dari keoribadian Marni, terpancar wibawa. Seorang revolusioner muda seperti Karman ternyata mandul ketika berhadapan dengan keanggunan istrinya

(hlm.143).

D. Self atau Diri

Self atau diri adalah bagian sadar dari kepribadian kita. Self juga dapat dikatakan sebagai tujuan akhir dari perkembangan kepribadian manusia, yang oleh Jung dikatakan sebagai langkah dalam mencapai individuasi (*individuation*). Dengan adanya self tersebut, terbentuklah *ego* yang baru. Self yang berhubungan dengan kesadaran dalam diri Karman, yaitu:

Tetapi Karman menganggap pekerjaan membuat kubah itu sebagai kesempatan yang istimewa. Se-senpun ia tak mengharap kan upah. Ia hanya ingin memberi jasa. Bagaimana juga sepulang dari pengasingan ia merasa ada yang hilang pada dirinya bahkan sebenarnya mulai pada saat meninggalkan peribadahnya. Ia berharap jika dapat memberi kubah yang bagus kepada orang-orang Pegaten dapat memperoleh hal yang hilang itu (hlm.210).

Semenjak karman sepulang dari pengasingannya terjadi perubahan dalam dirinya. Dimana ia ingin memperbaiki hal-hal yang hilang atau dengan kata lain suatu hal yang dapat menciptakan ketenangan.

SIMPULAN

Analisis kelima unsur arketipe teori Carl Gustav Jung antara lain, topeng, *shadow*, anima dan animus serta *self* yang tercermin dalam diri tokoh Karman. membuat Karman tetap bertahan untuk bisa menempatkan diri, memposisikan diri dan hal itu ditopang oleh kekuatan psikologi bawah sadar arketipe yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Juidah, I. (2019). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Rindu Karya Tere Liye: Sebuah Kajian Psikologi Sastra. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-11.
- Tohari, Ahmad. (2015). *Kubah*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjono, Yacob dan Saini K.M. (1985). Apresiasi Kesusastraan. NCetak 1 Jakarta Gramedia.
- Dirgagunarsa, Singgih. (1985). *Pengantar Psikologi*. Jakarta. Mutiara.
- Esten, Mursal. (1990). Kesusastraan: *Pengantar Teori dan Sejarah*.